UPAYA MENINGKATAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK 01 PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Untuk Memenuhi Sebagai Prasyarat
Guna Mencapai Derajat Strata 1
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Disusun Oleh

TITIK LISTIYANI

NIM :A 520081037

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

TAHUN 2012

PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK 01 PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATENKARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Disusun oleh :

TITIK LISTIYANI
A520081037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal : Maret 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

1. **Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd** ( )
2. **Sri Slamet, S.Pd, M.Hum** ( )
3. **Aryati Prasetyarini, M.Pd** ( )

Surakarta, 2012

Disyahkan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK. 547

...

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATAN KEMANDIRIAN MELALUI METODE PROYEK PADA ANAK KELOMPOK A TAMAN KANAK-KANAK 01 PERENG KECAMATAN MOJOGEDANG KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Titik Listiyani, **A.520081037, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini.**
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peningkatan kemandirian anak di Taman Kanak-kanak 01 Pereng Mojogedang Karanganyar Tahun 2011 / 2012 melalui Metode Proyek, dan mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan metode proyek sehingga dapat meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-kanak 01 PerengMojogedangKaranganyar tahun 2011 / 2012.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action ressearch*) dengan bentuk penelitian PTK. Subjek penelitian adalah seluruh anak yang berada di Taman Kanak-kanak 01 Pereng Mojogedang Karanganyar yang berjumlah 20 siswa. Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah wawancara mendalam observasi partisipan, dokumentasidan test. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model induktif interaktif, komponen pokok analisis induksi interaktif yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa Kemandirian anak anak Taman Kanak-kanak 01 PerengMojogedang Karanganyar: Siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kemandirian memadai ada 50 %, sedangkan yang belum tuntas ada 50 %. Siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kemandirian memadai ada 75 %, sedangkan yang belum tuntas ada 25 %. 3. Pada siklus III menunjukkan bahwa jumlah Siswa yang mendapatkan jumlah nilai 39 ada 1 anak, dan nilai 40 ada 19 anak. Siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kemandirian memadai ada 100 %, sedangkan yang belum tuntas ada 0 %. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui metode proyek dapatmelatih serta meningkatkan kemandirian anak sejak dini di Taman Kanak-kanak 01 PerengMojogedang Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012.Pembelajaran aktif dengan menerapkan metode proyekdapat menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih.

Kata Kunci :*Meningkatkan, kemandirian Anak, Metode proyek*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenis jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Melalui PAUD anak dibina dengan melalui pemberian rangsangan

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal (Maimunah, 2010: 15). Sedangkan tujuan PAUD diadakan di Indonesia menurut Maimunah (2010: 17) adalah 1. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa, 2. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Kemandirian anak merupakan tujuan yang ingin dicapai orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Sikap mandiri sudah dapat dibiasakan sejak anak masih kecil, seperti memakai pakaian sendiri, menalikan sepatu dan berbagai macam pekerjaan kecil sehari-harinya. Kedengarannya sangat mudah, namun dalam prakteknya pembiasaan ini banyak hambatannya. Tidak jarang orang tua merasa tidak tega atau justru tidak sabar melihat si kecil yang berusaha menalikan sepatunya selama beberapa menit, namun belum juga memperlihatkan keberhasilan. Orang tua langsung memberikan segudang nasehat lengkap dengan cara pemecahan yang harus dilakukan, ketika anak selesai menceritakan pertengkarannya dengan teman sebangkunya.

Salah satu kegiatan bermain yang dapat digunakan untuk membiasakan kemandirian anak adalah melalui metode proyek. Melalui metode proyek, anak TK akan memperoleh hasil belajar dengan mengerjakan tindakan – tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan. Proses tersebut merupakan serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan dsb. Oleh karena itu, pendidikan bagi siswa TK harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung. Lingkungan kehidupan sebagai pribadi, terutama lingkungan kehidupan anak dalam kelompok, banyak memberikan pengalaman bagaimana cara melakukan sesuatu yang terdiri atas serangkaian tingkah laku yang dimaksud. Di dalam kehidupan kelompok, masing-masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persahabatan berperan serta dalam

kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Agar perkembangan kemandirian pada masa anak-anak tercapai secara optimal, sarana dalam metode proyek mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kemandirian anak-anak.

Taman Kanak-kanak 01 Pereng Mojogedang merupakan salah satu TK yang berada pada pinggiran Kota Kecamatan yang memiliki kemampuan hampir seragam karena saat masuk memiliki umur hampir seragam yakni antara 4 tahun dan 5 tahun. Namun demikian bila ditinjau dari kemandirian anak didik, mereka belum sesuai dengan harapan guru maupun orang tua sebagai *user* pendidikan berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK 01 Pereng Mojogedang , yang belum bisa melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru. Bila masalah ini tidak segera mandapat solusi maka sangatlah sulit bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri dan juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak–anak usia dini yang ada pada masa sekarang.

Atas dasar uraian diatas, maka penulis ingin mengetahui peranan metode belajar kelompok terhadap kemampuan kemandirian bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul : **Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Metode Proyek pada Anak kelompok A Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012** .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran untuk meningkatkan kemandirian anak belum didukung dengan penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat.
2. Kurangnya kemandirian anak anak berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang rendah di sekolah.

3. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam kemandirian maka diperlukan teknik bimbingan yang tepat dan penggunaan metode pembelajaran yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititikberatkan pada upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode proyek pada Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah metode proyek dapat meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah

Untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 melalui Metode Proyek.

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran metode proyek untuk meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematik, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Secara Teoritis

Srcara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pendidikan Kelompok bermain khususnya tentang pentingnya/manfaat bermain dalam metode proyek untuk melatih kemandirian anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak Didik Kelompok bermain bermanfaat untuk:

1) Mengembangkan potensi anak melalui metode proyek dengan teman-teman sebaya agar bisa membangun suatu konsep kemandirian dengan anak lain agar menjadi lebih baik.
2) Mengembangkan potensi anak melalui metode proyek dalam belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang orang lain sebagai pembentukan konsep diri.

b. Bagi Guru Kelompok bermain, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman teman sejawat tentang metode proyek untuk perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak, khususnya dalam melatih kemandirian anak.

c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat
1) meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khusus di TK 01 Pereng.
2) meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah
3) menumbuhkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian dari Maryani (2011) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Melalui Metode proyek Di TK Aisyiyah V Gedongan Plupuh Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011 telah terbukti bahwa melalui metode proyek dapat melatih serta meningkatkan kemampuan motorik anak sejak dini di Kelompok bermain Aisyiah V Gedongan Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2010/ 2011. Pada siklus I Siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan memiliki kemampuan motorik sesuai harapan baik yang mendapatkan bantuan maupun tidak mendapatkan bantuan dari guru) sebanyak 11 orang atau 73,3 %, sedangkan anak yang belum tuntas (tidak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan harapan atau cenderung pasif) sebanyak 4 orang dari jumlah 15 siswa atau 26,7 %. Pada siklus II telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan memiliki kemampuan sesuai harapan baik yang mendapatkan bantuan maupun tidak mendapatkan bantuan dari guru) sebanyak 15 orang atau 100 %, sedangkan anak yang belum tuntas (tidak dapat

melakukan aktivitas sesuai dengan harapan atau cenderung pasif) sebanyak 0 orang atau 0 %.

2. Penelitian dari Lestari (2011) yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok bermain Aisyiyah Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011 menunjukkan bahwa melalui *metode proyek* dapat melatih serta meningkatkan kemampuan bercerita anak sejak dini di Kelompok bermain Aisyiyah Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010 / 2011.
3. Penelitian dari Sunarni (2011) yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui *Metode Proyek* Anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Karanganyar Kecamatan Plupuh Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012 dengan hasil siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan memiliki kemampuan kemandirian sesuai harapan baik yang mendapatkan bantuan maupun tidak mendapatkan bantuan dari guru) pada siklus I sebanyak 15 orang atau 75 %. Adapun anak yang belum tuntas (tidak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan harapan atau cenderung pasif) sebanyak 5 orang atau 25 %. sedangkan siswa yang telah dinyatakan memiliki ketuntasan belajar (dengan memiliki kemampuan sesuai harapan baik yang mendapatkan bantuan maupun tidak mendapatkan bantuan dari guru) pada siklus II sebanyak 20 orang atau 100 %, sedangkan anak yang belum tuntas (tidak dapat melakukan aktivitas sesuai dengan harapan atau cenderung pasif) sebanyak 0 orang atau 0 %. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa melalui *metode proyek* dapat melatih serta meningkatkan kemampuan kemandirian anak sejak dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi Karanganyar Kecamatan Plupuh Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012

Kajian Teori

a. Pengertian Kemandirian

Menurut Enung Fatimah (2006: 141) mendefinisikan mandiri (berdiri diatas kaki sendiri dengan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung dengan orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”.

Pendapat ini dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai kemandirian akan bertanggung jawab dan tidak tergantung kepada orang lain.

Hendra Surya (2003: 2) mengatakan bahwa, "kata mandiri diartikan sebagai kemampuan untuk berbuat sendiri atau bekerja sendiri. Daeri pengertian tersebut dapat dilihat bahwa mandiri mengandung unsur spontanitas lepas dari konteks pengaruh asing untuk berbuat sendiri atau bekerja sendiri. Berdasar pendapat ini seseorang yang memiliki jiwa mandiri, akan bekerja secara maksimal apabila dorongan itu datangnya dari dirinya sendiri.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 43), "kemandirian belajar pada anak mampu mendorong anak untuk bertanggungjawab pada dirinya, sehingga anak dalam belajar tidak selalu dibimbing oleh orang lain (guru)".

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Ali (2002: 42) bahwa: faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu: 1) gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga tinggi, 2) pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak, 3) sistem pendidikan di sekolah. Dalam proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan, akan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian anak, 4) sistem kehidupan di masyarakat. Di dalam sistem kehidupan bermasyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial.

2. Metode Proyek

a. Pengertian Metode Proyek

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara mandiri atau berkelompok (umumnya secara berkelompok). (Scolastika, 2011: 2) Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep *learning by doing* yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan –tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian

tingkah laku untuk mencapai tujuan, misalnya naik tangga, melipat kertas, memasang tali sepatu, menganyam, membentuk model binatang atau bangunan dsb. (Moeslichatoen , 2007: 137).

Jadi dalam "proyek" ini ada sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dengan tuntunan pertanyaan-pertanyaan dan perintah-perintah. Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan itu secara terpadu maka perlu diadakan pembagian kerja secara terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan "proyek" yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya. Guru harus dapat menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perorangan maupun secara kelompok

b. Proses Pembelajaran dengan Metode Proyek

Pembelajaran aktif dengan metode proyek adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih. Pendidik adalah fasilitator, suasana kelas demokratis, kedudukan pendidik adalah pembimbing dan pemberi arah, peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek dan mereka bersama-sama saling mengisi kegiatan, belajar aktif dan kreatif. Disini dibutuhkan partisipasi aktif di kelas, bekerja keras dan mampu menghargainya, suasana demokratis, saling menghargai dengan kedudukan yang sama antar teman, serta kemandirian akademis.

c. Kelebihan Metode Proyek

1) Dapat merombak pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

2) Melalui metode ini, anak didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kerangka Berfikir

Kemandirian anak dalam arti mampu mencukupi sendiri, mengerjakan sendiri, memecahkan masalah sendiri, berinisiatif, percaya diri, dan ampu mengambil keputusan untuk memilih sesuatu yang dimungkinkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. Dengan kata lain apabila seorang anak memiliki kemandirian yang baik, maka pencapaian prestasi belajar nya juga akan baik.

Kemandirian belajar ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawartawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak TK.

Dengan metode proyek anak akan belajar dengan sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dengan tuntunan pertanyaan-pertanyaan dan perintah-perintah. Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan itu secara terpadu maka perlu diadakan pembagian kerja secara terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya..

Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah merupakan suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji terlebih dahulu secara empiris (Sumadi, 2006: 21). Oleh karena itu agar rumusan jawaban bisa dipecahkan, maka seorang peneliti memerlukan suatu pedoman yang digunakan sebagai tuntunan.

Pedoman itu berupa jawaban sementara atau hipotesis. Sehubungan dengan hal tersebut, maka didalam penulisan skripsi ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: Melalui Metode proyek dapat meningkatkan kemandirian anak di Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun 2011/2012.

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. **Tempat Penelitian**

   Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Mojogedang Kabupaten Karanganyar

2. **Waktu Penelitian**

   Penelitian dilaksanakan selama selama 4 bulan mulai bulan Desember 2011 sampai dengan bulan Maret 2012.

B. Jenis Dan Strategi Penelitian

1. **Jenis Penelitian**

   Karena data yang akan diperoleh/dikumpulkan berupa data yang langsung tercatat dari kegiatan dilapangan maka bentuk pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian ini menggunakan strategi dengan langkah-langkah yang diambil yaitu strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian yang diteliti hanya sau sekolah.

C. Subyek Penelitian Dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Guru kelas serta siswa di Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Obyek penelitian adalah kemandirian siswa serta pembelajaran dengan menggunakan metode proyek .

D. Sumber Data

Sumber data dapat ditemukan melalui pengamatan keseharian yang dilakukan anak, dimana anak sebelumnya masih pemalu dan penakut serta kurang dapat mandiri dalam aktifitas, setelah berlatih dengan bermain peran mampu tumbuh

keberaniannya, hilang rasa takutnya dan anak menjadi lebih aktif dan mampu berekspresi dengan leluasa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara Langsung

Metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan melakukan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Sugiyono (2002: 75) mengatakan bahwa : “Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan”. Sedangkan Nasution, (2003: 113) dalam salah satu bukunya menyatakan bahwa : "Interview adalah merupakan metode yang bersifat langsung dan merupakan suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."

2. Teknik Observasi Langsung

Metode pengumpulan data dengan cara observasi adalah metode perolehan data dengan menggunakan mata secara langsung tanpa ada pertolongan alat standart untuk keperluan tersebut (Marzuki, 2002: 58). Sedang menurut Sukmadinata (2007: 220) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiaatan yang sedang berlangsung

3. Metode Dokumentasi

Dalam pengumpulan data yang menggunakan metode dokumentasi berarti suatu cara mengumpulkan data dengan mengambil data dari sumber-sumber dokumen. Document yang dimaksud adalah suatu catatan atau keterangan-keterangan baik tertulis atau tercetak, yang menunjukkan tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa yang lampau sehingga dapat memberikan berbagai macam keterangan.

Bahan yang dianggap atau dijadikan sebagia dokumen, misalnya buku-buku, foto-foto catatan dan sebagainya, maka dalam penyelidikan ini, penulis mengadakan penyelidikan terhadap catatan-catatan mengenai keadaan murid, hasil prestasi belajar murid dan waktu tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan pada siklus I dengan lembar observasi yang digunakan oleh peneliti menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal-hal yang mendukung terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran dapat diketahui melalui pendapat dari siswa.

Kemandirian anak yang diperoleh siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan sebelum diberi pembelajaran dengan metode proyek. Kondisi seperti ini sesuai dengan pendapat Syah (2010: 132) yang menyatakan bahwa metode dan pendekatan yang digunakan guru secara lebih variatif akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif, sehingga penyajian materi pelajaran oleh guru akan lebih menarik. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat abstrak dan teoritis, berubah menjadi menarik.

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kemandirian anak dengan menggunakan metode *out bound* merupakan langkah yang tepat. Bermain di dunia luar tanpa dibatasi dinding pada anak di kelompok bermain dapat memberikan kesempatan pada individu untuk berpikir dan bertindak imajinatif serta penuh daya khayal erat hubungannya dengan perkembangan kreativitas anak. Dengan demikian, bermain di dunia luar sangat erat kaitannya dengan kreativitas bahkan merupakan awal tumbuhnya kreativitas anak. Dalam pelatihan pengembangan kreativitas harus diciptakan suasana bermain di luar kelas atau dalam ruangan yang luas. Dengan suasana seperti itu diharapkan akan muncul kreativitas secara optimal.

Dengan memiliki kreativitas secara optimal pada diri anak, kerena kegiatan permainan yang dikembangkan, anak akan memiliki kepercayaan diri yang cukup yang pada akhirnya akan dapat mandiri dalam mengerjakan berbagai tugas yang dihadapinya. Kemandirian anak akan muncul bila anak mau belajar, dan sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila anak tidak mau belajar. Dalam kegiatan belajar, perlu adanya guru yang menuntun anak untuk maju. Terlebih lagi Kemandirian anak dalam belajar tidak akan muncul apabila anak tidak dibekali dengan ilmu yang cukup. Jadi seorang anak dikatakan mandiri apabila anak itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) dapat menemukan identitas dirinya, 2) memiliki inisiatif dalam setiap langkahnya, 3) membuat pertimbangan-pertimbangan dalam

tindakannya, 4) bertanggung jawab atas tindakannya, dan 5) dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhanya sendiri.

Cole (dalam Kak Seto, 2004: 28) menegaskan, "dalam kemandirian anak, anak dapat mengontrol kesadaran pribadi, bebas mengatur motivasi dan kompetensi, serta kecakapan yang akan diraihnya". Pendapat tersebut mempertegas bahwa di dalam diri anak perlu adanya keahlian intelektual dan pengetahuan yang memungkinkan dirinya menyeleksi tugas-tugas *kognitif* secara efektif dan efisien. Anak dapat mempelajari dari pokok bahasan pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat dan mendengarkan program media audio visual tanpa bantuan dan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. Anak yang mampu belajar mandiri adalah anak yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan mempunyai kemandirian yang tinggi, serta yakin akan dirinya mempunyai orientasi atau wawasan yang luas dan luwes". Biasanya anak yang luwes, mandiri dan tidak konformis akan dapat belajar mandiri, namun dukungan dan bimbingan guru biasanya tetap diperlukan bagi anak tersebut.

Dengan metode proyek anak akan belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya, sehingga ia akan mampu berpikir bahwa di sekitarnya ada orang lain yang perlu berkembang dan mandiri. Kemandirian anak ini erat kaitannya dengan motivasi (dorongan) yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk berhasil dalam belajar. Rasanya mustahil peserta didik yang tidak mempunyai motivasi untuk berhasil dalam belajar tanpa diiringi dengan keinginan sendiri untuk belajar. Kemandirian anak merupakan faktor pencetus keberhasilan dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik. Adanya motivasi terhadap keberhasilan ini memungkinkan peserta didik untuk merasa bertanggung jawab dalam mengelola dirinya sendiri. Ia telah menyadari bahwa belajar telah menjadi kebutuhan hidupnya yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Motivasi perlu dilatih dengan metode bermain sesuai dengan tahapan perkembangan anak di usia dini. Anak di Taman Kanak-Kanak cenderung ingin bermain.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode proyek dapat meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng

Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012, serta tujuan kedua adalah untuk mengetahui penerapan pembelajaran metode proyek dalam meningkatkan kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2011/2012. Untuk mewujudkan tujuan tersebut diadakan serangkaian kegiatan penelitian yang akhirnya menghasilkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Mojogedang Karanganyar pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan yang mendapatkan jumlah nilai 27 ada 2 anak, nilai 30 ada 3 anak, nilai 31 ada 1 anak, nilai 32 ada 2 anak, nilai 34 ada 2 anak, nilai 36 ada 1 anak, nilai 37 ada 1 anak, nilai 38 ada 3 anak dan nilai 40 ada 3 anak. Siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kemandirian memadai ada 10 anak(50 %) dari 20 anak, sedangkan yang belum tuntas ada 10 anak (50 %) dari 20 anak
2. Kemandirian anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Mojogedang Karanganyar pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mendapatkan nilai 30 ada1 anak, nilai 34 ada 4 anak, nilai 36 ada 1 anak, nilai 37 ada 1 anak, nilai 38 ada 3 anak, nilai 39 ada 2 anak, dan nilai 40 ada 10 anak. Siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kemandirian memadai ada 15 anak (75 %) dari 20 anak, sedangkan yang belum tuntas ada 5 anak (25 %) dari 20 anak
3. Kemandirian anak anak Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Mojogedang Karanganyar pada siklus III menunjukkan bahwa jumlah Siswa yang mendapatkan nilai 39 ada 1 anak, dan nilai 40 ada 19 anak. Siswa yang telah dinyatakan tuntas (memiliki aktifitas menunjukkan kemandirian memadai ada 20 anak (100 %)dari 20 anak, sedangkan yang belum tuntas ada 0 (0 %) anak dari 20 anak

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut: Melalui metode proyek dapat melatih serta meningkatkan kemandirian anak sejak dini di Taman Kanak-Kanak 01 Pereng Mojogedang Karanganyar tahun pelajaran 2011/ 2012.

Pembelajaran aktif dengan menerapkan metode proyek dapat menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk berkegiatan sehingga baik dengan daya pikir, emosional dan keterampilannya mereka belajar dan berlatih.

B. Saran- Saran

1. Kepada Anak

a. Hendaknya mengusahakan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat menjalankan tugas yang nyata.

b. Hendaknya mau dan mampu mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik serta mampu mempraktekkan yang diperolehnya baik di rumah maupun dalam masyarakat dengan mandiri tanpa bantuan dari orang yang lebih dewasa.

2. Kepada Guru

a. Agar dalam pembelajaran dikelas anak dapat menghasilkan hasil lebih baik maka anak dapat dimotivasi dengan belajarnya dengan memberikan berbagai contoh yang tepat sesuai dengan kemandirian dan taraf perkembangan anak khusus anak TK.

b. Agar kemandirian anak tumbuh dengan baik dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar maka sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran dengan metode proyek pada siswa.

c. Agar senantiasa membiasakan anak memerankan tugas perkembangan anak dalam praktek di sekolah, sehingga anak mampu menjalankan tugas perkembangannya dengan mandiri..

d. Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa untuk memiliki sikap kemandirian yang kurang optimal sehingga ia dapat menjalankan tugas secara mandiri dan baik.

3. Orang tua

a. Hendaknya membimbing, mengarahkan, mengawasi dan memperhatikan anaknya terutama dalam belajarnya, selain itu juga harus membiasakan anak untuk menyelesaikan tugas di rumahnya secara mandiri.

b. Diharapkan memperhatikan kelengkapan alat belajar anaknya, karena dengan lengkapnya fasilitas belajar akan membangkitkan kemauan anak dalam belajarnya sehingga ia dapat meraih keberhasilan dalam belajarnya.
c. Diharapkan tidak bosan-bosannya untuk senantiasa melatih anak untuk menjalankan tugas-tugas harian anak secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggani Sudono, 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta. Grasindo

Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini. 2002. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Depdiknas. Jakarta

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Corsini, 2006. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak,* Bagian 2. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah. S.B. & Zain A. 2008. *Strategi Pembelajaran* . Jakarta : Rineka Cipta.

HB Sutopo, 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta. UNS Press.

Kunto Puboyo. 2004. *Bermain & Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain.* Jakarta: Papas Sinar Sinanti.

Lestari, Siti. 2011. *Upaya Peningkatan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Bermain Peran Pada Kelompok bermain Aisyiyah Pengkol Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2010/2011* Jember: IKIP PGRI

Lexy J. Moloeng, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Karya.

Moeslichatoen, R. 2007. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kank.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto, 2005. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Singgih D. Gunarso,2001. *Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan*. Bandung : Diponegoro.

Soemiarti Patmonodewo, 2005. *Pendidikan Anak Prasekolah.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta. Grasindo